

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 4, Juli 2024, Halaman 247-251
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.13385566)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13385566>

Efektivitas Program Sosialisasi Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Kelurahan Malawei, Distrik Sorong Manoi, Kota Sorong, Papua Barat Daya)

Adi Nugroho

Universitas Nani Bili Nusantara
Email korespondensi: myoffice.an@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini mengkaji efektivitas program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku terhadap pengelolaan sampah di wilayah pesisir Kelurahan Malawei, Distrik Sorong Manoi, Provinsi Papua Barat. Studi ini membandingkan pendekatan partisipatif yang melibatkan keterlibatan langsung masyarakat dengan pendekatan top-down di mana informasi disebarluaskan secara sepihak oleh pihak yang berwenang. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku yang konsisten di antara anggota masyarakat. Studi ini menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan inisiatif pengelolaan sampah untuk menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan keberlanjutan program-program tersebut. Selain itu, laporan ini mengidentifikasi tantangan-tantangan seperti terbatasnya infrastruktur dan komunikasi yang tidak efektif sebagai hambatan terhadap keberhasilan pengelolaan sampah, sehingga menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Pengabdian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pengelolaan sampah di wilayah tersebut, menekankan perlunya upaya kolaboratif, peningkatan infrastruktur, dan kampanye pendidikan berkelanjutan untuk mencapai manfaat kesehatan lingkungan dan masyarakat dalam jangka panjang.

Kata kunci : *Perilaku, Kesadaran, Pengelolaan Sampah*

Abstract

This service examines the effectiveness of socialization programs in increasing awareness and behavior towards waste management in the coastal area of Malawei Village, Sorong Manoi District, West Papua Province. This study compares a participatory approach involving direct community involvement with a top-down approach where information is disseminated unilaterally by the authorities. Findings show that participatory approaches are more effective in fostering environmental awareness and consistent behavioral changes among community members. This study highlights the importance of involving local communities in the planning and implementation of waste management initiatives to create a sense of ownership and increase the sustainability of such programs. In addition, the report identifies challenges such as limited infrastructure and ineffective communication as barriers to successful waste management, indicating that ongoing evaluation and adjustment of strategies are needed to address these issues. This research provides recommendations for improving waste management practices in the region, emphasizing the need for collaborative efforts, infrastructure improvements, and ongoing education campaigns to achieve long-term environmental and public health benefits.

Keywords : *Behavior, Awareness, Waste Management*

Article Info

Received date: 20 Juli 2024

Revised date: 26 Juli 2024

Accepted date: 30 Juli 2024

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk wilayah-wilayah terpencil dan pesisir. Secara nasional, peningkatan

volume sampah yang tidak diimbangi dengan infrastruktur dan sistem pengelolaan yang memadai telah menjadi salah satu isu lingkungan utama yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan. Di wilayah-wilayah pesisir, seperti yang ada di Provinsi Papua Barat Daya, tantangan ini semakin kompleks karena keterbatasan akses terhadap layanan pengelolaan sampah dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat.

Provinsi Papua Barat Daya, dengan karakteristik geografis yang terdiri dari kawasan pesisir dan perairan yang luas, memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, menjadikannya daerah yang sangat bergantung pada kelestarian lingkungan untuk menopang perekonomian lokal, terutama melalui sektor perikanan dan pariwisata. Namun, masalah sampah di provinsi ini telah menciptakan dampak negatif yang signifikan terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat.

Kelurahan Malawei di Distrik Sorong Manoi, Kota Sorong yang merupakan bagian dari Provinsi Papua Barat Daya, menghadapi tantangan besar terkait pengelolaan sampah, meskipun memiliki potensi alam yang kaya. Analisis situasi ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya program sosialisasi yang efektif merupakan faktor utama yang memperburuk kondisi lingkungan pesisir di wilayah ini. Praktik pembuangan sampah sembarangan, terutama ke laut dan sungai, tidak hanya mencemari ekosistem namun juga mengancam kesehatan masyarakat setempat. Untuk itu, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak guna meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah, memperluas program edukasi, serta mendorong perubahan perilaku melalui penerapan sanksi dan insentif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Malawei, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua Barat Daya.

METODE

Untuk merealisasikan pemecahan masalah dalam pengelolaan sampah, berbagai metode kegiatan diterapkan secara terintegrasi guna mencapai hasil yang efektif.

1. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode ini mencakup survei, observasi lapangan, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi penting. Survei dan kuesioner digunakan untuk mengukur kesadaran lingkungan dan perilaku pengelolaan sampah masyarakat. Observasi lapangan memberikan gambaran nyata tentang kondisi infrastruktur di daerah pesisir, sementara wawancara dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah dan LSM, memberikan wawasan mendalam terkait tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah.

2. Metode Perencanaan dan Pengembangan

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis masalah utama dan merancang solusi yang tepat. Analisis masalah membantu mengidentifikasi kebutuhan mendesak, seperti peningkatan kesadaran atau infrastruktur. Berdasarkan hasil analisis, solusi yang dirancang mencakup kampanye kesadaran, program edukasi, dan perbaikan infrastruktur, dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk memastikan relevansi dan efektivitas.

3. Metode Implementasi

Metode implementasi mencakup peluncuran kampanye kesadaran, pelaksanaan program edukasi, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah. Kampanye dilakukan melalui berbagai media, sementara program edukasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Selain itu, proyek

pembangunan infrastruktur, seperti TPS dan fasilitas daur ulang, diimplementasikan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah di daerah pesisir. Metode ini juga melibatkan program kolaboratif dengan komunitas lokal untuk menciptakan solusi berbasis masyarakat, seperti bank sampah.

4. Metode Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai rencana, metode monitoring dan evaluasi diterapkan. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan proyek, sedangkan evaluasi bertujuan menilai efektivitas solusi yang diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.

5. Metode Sosialisasi dan Publikasi

Metode terakhir adalah penyebarluasan hasil dan pengakuan kontribusi. Hasil penelitian dan dampak solusi dibagikan melalui publikasi, pameran, atau seminar. Penghargaan diberikan kepada individu atau kelompok yang berkontribusi signifikan dalam pelaksanaan solusi, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk keberlanjutan program.

Metode-metode ini memastikan bahwa solusi yang diterapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah serta peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil pengabdian mengenai efektivitas program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Malawei, Distrik Sorong Manoi, Kota Sorong, Papua Barat Daya, menunjukkan perbedaan signifikan antara pendekatan partisipatif dan top-down. Pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap program sosialisasi, terbukti lebih efektif dalam mengubah kesadaran dan perilaku masyarakat dibandingkan dengan pendekatan top-down, di mana instruksi dan informasi disampaikan secara sepihak dari pihak berwenang kepada masyarakat.

Data survei dan kuesioner yang dikumpulkan dari responden di Kelurahan Malawei menunjukkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program berbasis partisipatif memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Mereka lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan lebih konsisten dalam menerapkan perilaku yang mendukung kebersihan lingkungan, seperti memilah sampah dan menggunakan fasilitas daur ulang. Di sisi lain, masyarakat yang hanya terlibat dalam program sosialisasi top-down menunjukkan peningkatan kesadaran, tetapi tidak sekuat kelompok yang mengikuti pendekatan partisipatif.

Observasi lapangan memperkuat temuan ini dengan mengungkapkan perbedaan nyata dalam kondisi pengelolaan sampah di area yang menerapkan kedua pendekatan tersebut. Di lingkungan yang menggunakan pendekatan partisipatif, terjadi penurunan signifikan dalam jumlah sampah yang dibuang sembarangan. Selain itu, fasilitas pengelolaan sampah, seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pusat daur ulang, digunakan dengan lebih baik oleh masyarakat setempat. Sementara itu, di wilayah yang hanya menerapkan pendekatan top-down, masalah penumpukan sampah masih sering ditemukan, menunjukkan bahwa perubahan perilaku belum sepenuhnya terjadi.

Wawancara dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, LSM, dan perwakilan masyarakat, mengungkapkan pandangan bahwa pendekatan partisipatif memiliki dampak yang lebih positif. Mereka mengakui bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi program menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap

upaya pengelolaan sampah. Partisipasi aktif ini juga meningkatkan akuntabilitas masyarakat terhadap kebersihan lingkungan mereka sendiri, yang tidak selalu tercapai melalui pendekatan top-down.

Analisis masalah yang dilakukan dalam penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pelaksanaan program sosialisasi dengan pendekatan top-down, seperti komunikasi yang kurang efektif dan resistensi dari masyarakat. Hal ini menyebabkan implementasi program kurang optimal, meskipun informasi telah disampaikan dengan baik. Sebaliknya, pendekatan partisipatif memungkinkan penyesuaian program yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan lebih baik.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya desain solusi yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Solusi yang dirancang dengan melibatkan masukan dari masyarakat cenderung lebih relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan kesadaran dan perilaku, tetapi juga menghasilkan solusi yang lebih berkelanjutan.

Dalam hal implementasi, program sosialisasi berbasis partisipatif berhasil memobilisasi berbagai sumber daya lokal, termasuk dukungan dari LSM dan pemerintah daerah, untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah. Masyarakat yang terlibat dalam proses ini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam memanfaatkan fasilitas baru dan berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang. Di sisi lain, pendekatan top-down sering kali kurang dalam memobilisasi partisipasi aktif, yang menghambat keberhasilan jangka panjang dari program tersebut.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program yang menggunakan pendekatan partisipatif lebih konsisten dalam mencapai target dan menghasilkan dampak yang positif. Evaluasi menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat lebih stabil dan bertahan lama dalam pendekatan partisipatif, sedangkan program top-down sering kali memerlukan intervensi tambahan untuk mempertahankan hasil yang dicapai.

Pengabdian ini memberikan rekomendasi yang kuat untuk mengadopsi pendekatan partisipatif dalam program-program sosialisasi pengelolaan sampah di masa depan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program tersebut tidak hanya akan meningkatkan kesadaran dan perilaku, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan LSM dalam merancang program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menekankan bahwa pendekatan partisipatif merupakan strategi yang lebih unggul dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah dibandingkan dengan pendekatan top-down. Dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses sosialisasi, program-program ini dapat mencapai dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat kapasitas lokal untuk menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks.

KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah secara signifikan mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka, dengan kampanye kesadaran dan program edukasi yang efektif mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur, termasuk tempat pembuangan sampah (TPS) dan fasilitas daur ulang, telah mengurangi penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kolaborasi antara pemerintah daerah, LSM, dan komunitas lokal, serta solusi inovatif seperti bank sampah, telah terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah dan memberikan manfaat ekonomi. Untuk memastikan keberlanjutan hasil, diperlukan tindak lanjut dan penyesuaian berkelanjutan berdasarkan evaluasi dan umpan balik.

Riset ini memberikan dasar yang kuat bagi pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan, menegaskan bahwa kombinasi antara kesadaran masyarakat, infrastruktur yang memadai, dan kolaborasi yang efektif dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cialdini, R. B., Reno, R. R., & Kallgren, C. A. (1990). A focus theory of normative conduct: Recycling the concept of norms to reduce littering in public places. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58 (6), 1015-1026.
- Cohen, J. E., & Lichtenberg, E. (2018). Waste management and public health: An overview of key issues. *Public Health Reviews*, 39, 23.
- Gordon, M. P., et al. (2015). Environmental and health impacts of improper waste disposal. *Waste Management & Research*, 33(2), 135-146.
- Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1987). Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior: A meta-analysis. *Journal of Environmental Education*, 18(2), 1-8.
- Hossain, M. S., et al. (2021). Challenges in waste management in coastal areas: A review. *Environmental Science & Policy*, 118, 102-115.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239-260.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2008). *Social Marketing: Influencing Behaviors for Good*. Sage Publications.
- Miller, G. T. (2013). *Living in the Environment: Principles, Connections, and Solutions*. Cengage Learning.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Wals, A. E. J. (2007). *Social learning towards a sustainable world: Principles, perspectives, and praxis*. Wageningen Academic Publishers.
- Wilson, D. C., et al. (2015). Comparative analysis of waste management systems in different countries. *Waste Management & Research*, 33(5), 415-425.
- Zhang, C., et al. (2018). Community-based recycling programs: Effectiveness and economic impacts. *Journal of Cleaner Production*, 172, 2872-2883.
- Zhao, Y., & Li, X. (2019). Economic benefits of waste recycling programs in urban areas. *Waste Management*, 86, 98-107.
- Zhu, D., et al. (2017). Multi-stakeholder approaches to waste management: Case studies and lessons learned. *Resources, Conservation & Recycling*, 127, 62-70.